

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan pada tataran teori amat banyak para ahli menyodorkan secara definisi. Teori Kepemimpinan ini semakin menarik untuk dibahas ketika banyak muatan kepentingan yang menyertai dengan unsur kepentingan yang ada. Kepemimpinan spiritual, kepemimpinan dan manajemen sudah menjadi topik pembicaraan dan pembahasan sejak dari kurang lebih 2000 tahun lalu.

Sebagaimana dalam Injil (Alkitab) Matius 15:14 tertulis:

*“Biarkanlah mereka itu. Mereka orang buta yang menuntun orang buta. Jika orang buta menuntun orang buta, pasti keduanya jatuh dalam lubang”*

Dimaksud dari kalimat diatas ialah bagaimana ketika menjadi pemimpin yang hendaknya berbelaskasihan yang dimana tidak mencampur aduk segala sesuatu yang tidak penting. Hendaknya menggunakan hati nurani yang peka.

Dalam bahasa Quraish Shihab (1996) Islam menyebut Kepemimpinan dengan beberapa istilah diantaranya imamah yang berartikan kepemimpinan, ri'ayah yang berartikan beramal berdasarkan ilmu yang dimiliki, imarah yang berartikan memerintah yang semuanya itu pada hakikatnya adalah amanah. Maka, dapat kita artikan kepemimpinan dan teladan yang baik diperlukan dalam mengarahkan seseorang atau kelompok ke arah yang benar. Membahas mengenai Spiritual memang diidentikkan dengan soal keagamaan. Maka, menjadi menarik ketika banyaknya sekolah – sekolah keagamaan

khususnya di kota Jakarta. Dengan itu, karakteristik kawasan kota yang memiliki khas masing – masing. Apakah cukup berpengaruh ke sekolah? dan beragamnya sekolah berbasis keagamaan, Apakah juga dalam model kepemimpinan kepala sekolah terinspirasi untuk melakukan kepemimpinan spiritual?

Kepemimpinan spiritual mampu memberikan teladan yang luar biasa kepada anggotanya dengan mengimplementasikan sifat – sifat Ketuhanan. Ia bekerja untuk kemajuan organisasi dan anggotanya tanpa memikirkan sama sekali kepentingan pribadinya.

Lalu membahas tentang kepala sekolah sesuai dengan regulasi yang ada sebagaimana dijelaskan bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri<sup>1</sup>. Dan, pada menerangkan bahwa Penilaian prestasi kerja Kepala Sekolah dilakukan secara berkala

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah Pasal 1 ayat 1

setiap tahun<sup>2</sup>. Tertera pula bahwa hasil pelaksanaan tugas manajerial berupa hasil pelaksanaan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan<sup>3</sup>.

Maka dari itu sebagai upaya membaca realitas Kepala Sekolah dalam organisasi sekolah merupakan pimpinan yang bertanggung jawab atas kelangsungan organisasi tersebut. Untuk pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang juga sebagai bagian kajian secara teori dari keilmuan manajemen pendidikan, maka hal tersebut tergantung pada kemampuan kepala sekolah<sup>4</sup>. dan bagaimana bentuk kepemimpinan kepala sekolah yang di antaranya sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah tersebut untuk mengembangkan budaya organisasi menghubungkan seluruh personal (*stakeholders*) organisasi dengan tugas yang dilakukannya sehingga terjalin kesatuan dan keselarasan.

Jika kita memahami bahwa seorang kepala sekolah itu sendiri merupakan bagian guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola sekolah sebagai organisasi. Untuk mengenai kompetensi kepala sekolah yang wajib dimiliki sebagai berikut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang melekat pada dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial<sup>5</sup>. Maka, Kepala sekolah pun harus

---

<sup>2</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah Pasal 18 ayat 1

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah Pasal 18 ayat 3

<sup>4</sup> Sri Setiyati, PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, MOTIVASI KERJA, DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU (Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan by <http://journal.uny.ac.id/index.php/jptk>, p.2 Diunduh pada 10 Agustus 2020

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah Pasal 1 ayat 3

memiliki pula Kompetensi guru yang tak boleh dilupakan karena sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi<sup>6</sup>. Kesimpulannya ialah merangkap secara kompetensi. Karena, pada hakikat kepala sekolah terbatas dalam sebuah periode masa jabatan yang kurun pendek. Sedangkan, untuk profesi seorang guru cukup panjang sampai purna bakti yang biasanya sudah diatur dalam peraturan yaitu rentang 60 – 65 tahun. Untuk secara sederhana dapat kita memahaminya sebagai ditengah masyarakat, sekolah merupakan institusi sosial yang tidak luput dari pengaruh-pengaruh kebudayaan yang berkembang. Sebagai institusi tentu sekolah mempunyai sistem sosial, organisasi yang unik, dan termasuk pola interaksi sosial di antara para anggotanya.

Pada peserta didik pun memiliki landasan bahwa capaian pembelajaran peserta didik meliputi dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan<sup>7</sup>. Dan bagaimana dari kompetensi sikap spiritual, yang dirumuskan yaitu “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya” dapat terlaksana sampai ke unit sekolah di seluruh Indonesia<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup> Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dimuat dalam pasal 10 ayat 1.

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Nomor 104 Tahun 2014

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Dengan ciri masyarakat *modern* belakangan ini pula kehidupan manusia tidak pernah lepas dari pergulatan aktivitas dengan organisasi. Secara historis pun, eksistensi organisasi merupakan cerminan tingkat kemajuan masyarakat yang sudah tinggi. Setiap anggota menjalankan peran tersebut menumbuhkan rasa saling ketergantungan.

Namun, permasalahan muncul ketika ada budaya organisasi yang tak dapat menjadi pendukung organisasi tersebut. Sehingga yang terjadi adalah organisasi tidak berjalan dengan baik dan tidak menjawab tantangan yang ada. Budaya organisasi tersebut tidak dapat menyesuaikan diri justru sebaliknya tetap mempertahankan eksistensi budaya lama tanpa melihat perubahan dan peluang.

Dengan demikian, keadaan seperti ini maka individu atau anggota secara tidak langsung tidak mendapatkan kepuasan dalam pekerjaan. Hal ini merupakan di antara faktor lain menyebabkan individu atau anggota serta sebuah organisasi tidak berkembang dan maju ke arah yang lebih baik.

Sedangkan mengenai budaya pasti ada lingkungan sekeliling, baik lingkungan sosial budaya maupun lingkungan fisik mempengaruhi nilai – nilai spiritual seseorang sehingga memunculkan suatu sikap yang kemudian diaplikasikan melalui perilaku atau sikap tertentu. Maka peserta didik semestinya dikenalkan dengan pengembangan nilai-nilai spiritual. Dan yang terakhir adalah, terkait dengan kemajemukan dan pluralitas budaya, kebiasaan dan tradisi bangsa Indonesia.

Mengenai proses pembelajaran yang biasanya yang menjadi target ialah peserta didik dilakukan tidak hanya dengan transfer pengetahuan tetapi juga mentransfer nilai-nilai kehidupan. Transfer pengetahuan dilakukan secara langsung dalam pembelajaran sedangkan transfer nilai-nilai kehidupan dilakukan secara tidak langsung. Transfer nilai – nilai kehidupan tidak diterjemahkan dalam indikator – Indikator.

Seiring dengan itu pengembangan organisasi lambat laun akan berguna untuk lingkungan dengan mengubah nilai dan struktur organisasi. Membuat cara kerja suatu lembaga menjadi lebih sistematis dan efisien. Faktor yang sebabkan pengembangan suatu organisasi terdiri dari faktor internal dan eksternal. Sebuah organisasi mempunyai budaya masing-masing dan dinamika tentunya. Organisasi – organisasi dapat dibedakan dari sifat dan tujuan itu sendiri sebagai contoh visi dan misi.

Dengan dipengaruhi frekuensi dan kadar perubahan, organisasi akan mengalami perubahan – perubahan. Maka sebagai penutup, jika sekolah ingin bertahan apalagi berkembang, dipastikan untuk tanggap terhadap berbagai perubahan. Serta, mampu menanggapi situasi yang ada dengan benar.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta konteks yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka fokus penelitian ini dibatasi pada aspek “Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Organisasi di SMP

Kristen Ora et Labora Panglima Polim, Jakarta”. Adapun sub – fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah dalam Penerapan Nilai Spiritual di SMP Kristen Ora et Labora Panglima Polim
2. Pengembangan Budaya Organisasi di SMP Kristen Ora et Labora Panglima Polim

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Dengan sub – fokus penelitian tersebut, maka dapat dirincikan secara garis besar memuat:

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Penerapan Nilai Spiritual di SMP Kristen Ora et Labora Panglima Polim?
2. Bagaimana Pengembangan Budaya Organisasi di SMP Kristen Ora et Labora Panglima Polim?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik kepemimpinan spiritual dan bagaimana bentuk dari pengembangan budaya organisasi, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengetahui Peran Kepala Sekolah dalam Penerapan Nilai Spiritual di SMP Kristen Ora et Labora Panglima Polim

2. Mengetahui Pengembangan Budaya Organisasi di SMP Kristen Ora et Labora Panglima Polim

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini ditujukan dapat menjelaskan yang didasari oleh data dan informasi mengenai kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam pengembangan budaya organisasi. Dan, pembaharuan referensi bagi peneliti.

### **2. Secara Praktik**

Penelitian ini ditujukan dapat menambah wawasan serta pemahaman baik bagi peneliti dan pembaca mengenai hal kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam pengembangan budaya organisasi. Dengan ini peneliti mengharapkan ini berguna kepada:

- a. Bagi pihak Yayasan Pendidikan Kristen Ora et Labora baik secara umum maupun tingkat cabang Panglima Polim sebagai rujukan untuk upaya peningkatan nilai – nilai spiritual melalui kepemimpinan kepala sekolah untuk menerapkannya diantara lain faktor untuk pengembangan budaya organisasi.
- b. Bagi pihak SMP Kristen Ora et Labora Panglima Polim baik Kepala sekolah ataupun Guru bagian dari *stakeholders* yang ada dan menjadi upaya pembaharuan – pembaharuan.



- c. Bagi peneliti untuk mencari antara kesesuaian teori dengan praktik dengan dilandasi kerangka keilmuan yang ada. Sehingga menjadi wawasan keilmuan Manajemen Pendidikan.
- d. Bagi Mahasiswa Program studi dari S1 Manajemen Pendidikan dapat digunakan sebagai bahan kajian diskusi untuk ke depannya dan menjadi bahan pertimbangan untuk selalu diperbaharui dalam studi lapangan.

